

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dalam hal ini, Fungsi Utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Untuk melakukan fungsi bank tersebut diperlukan standarisasi dalam penyajian laporan keuangan karena masyarakat sangat membutuhkan informasi kondisi bank dimana mereka menyimpan milyaran bahkan triliunan uangnya. Informasi memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengetahui kegiatan apa yang telah terjadi dengan perusahaannya, melakukan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan menjamin agar data tersebut dapat diolah secara efisien menjadi informasi yang akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu maka dalam pengolahan data tersebut diperlukan suatu alat yang dinamakan sistem informasi.

Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas bank-bank di Indonesia menetapkan aturan mengenai perlakuan akuntansi perbankan di Indonesia untuk meningkatkan

kualitas pelaporan yang disajikan oleh bank-bank. Dalam kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh BI, setiap bank umum yang beroperasi di Indonesia harus menetapkan kebijakan akuntansinya yang disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang merupakan himpunan Prinsip, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang mengatur laporan keuangan, khususnya yang ditujukan kepada pihak luar seperti pemegang saham, kreditur, fiskus, dan lain sebagainya.

Dunia Perbankan merupakan salah satu industri dimana teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting. Teknologi informasi telah diakui sebagai salah satu sumber daya dimana perusahaan berupaya mengoptimalkan peranan informasi dalam pengambilan keputusan manajemen baik untuk perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian. Sebagai dampak peranan teknologi informasi yang meningkat maka dibutuhkan suatu sistem yang mengatur informasi tersebut agar dapat memberikan keunggulan kompetitif strategis bagi perusahaan. Disamping itu perbankan harus mampu mensinergikan perkembangan teknologi tersebut dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan jasa perbankan sebagai bagian strategi bisnis dalam skala luas. Hal inilah yang memberikan nilai lebih peran teknologi bagi industri perbankan karena teknologi tidak hanya digunakan untuk komputerisasi data dan proses bisnis belaka, tetapi mencakup keseluruhan aktivitas perbankan.

Peran sistem informasi di BRI digambarkan dengan digunakannya beberapa aplikasi *Core Banking System* yang merupakan jantung operasional perbankan, *banking delivery channel* yang bertujuan memberikan kemudahan kepada nasabah

BRI melalui penggunaan teknologi mutakhir dan *management support system* untuk mendukung pembuatan keputusan dan manajemen informasi. *Branch Delivery System* merupakan bagian dari *core banking system* yang digunakan untuk memproses transaksi perbankan. Dalam hal ini, semua sistem di BRI telah terintegrasi dalam BRINETS (*BRI Integrated Network and System*). Pelayanan kepada nasabah dilakukan secara *online real time* dimana nasabah dapat melakukan transaksi penarikan dan penyetoran diseluruh unit kerja BRI pada waktu itu juga. Jenis produk yang dilayani secara online sistem antara lain giro, tabungan, deposito, pinjaman, serta pengiriman uang, baik dalam rupiah maupun valas.

Dalam operasional manajemen kas dalam kegiatan operasional bank, uang kas dikelola oleh *teller* dan *supervisor* pimpinan unit kerja bank, uang kas yang berada dalam *counter teller* merupakan tanggung jawab *teller*. Sedangkan uang kas yang berada dalam brankas bank merupakan tanggungjawab *supervisor* pimpinan unit kerja bank. Pada akhir hari kerja seluruh uang yang ada di *counter teller* harus disetorkan ke kas kantor cabang dan disimpan di brankas. Sebagai alat *control* bahwa jumlah uang kas sudah sesuai dengan pembukuan, maka harus dilakukan perhitungan uang secara fisik atau manual dengan pembukuannya, baik dalam hal jumlah maupun rinciannya. Bila terdapat selisih dalam jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, maka *supervisor* akan meminta konfirmasi kepada *teller* sampai selisih tersebut dapat diketahui.

Dari hasil pengamatan oleh penulis, dalam operasional *teller* masih ditemukan adanya selisih dari jumlah penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini dapat terjadi

karena kesalahan dalam memproses transaksi maupun kesalahan dalam pencatatan. Bahkan, pada pengamatanyang dilakukan oleh Didi Trianto (2007) telah ditemukan adanya kecurangan (*fraud*) sekitar Rp. 12 Triliun di unit kerja yang masih *offline* sehingga akan menambah kerugian bagi bank. Hal ini menunjukkan bahwa resiko terbesar dalam sistem informasi dan paling merugikan bersumber dari kesalahan dan juga dari adanya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan di BRI yaitu dengan menetapkan proses pengawasan manajemen bank secara berkesinambungan yang kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh dewan komisaris, direksi serta seluruh pejabat dan pegawai bank. Sistem pengendalian ini dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya. Untuk itu, peran pengendalian internal yang baik sangat diperlukan untuk mencegah ataupun meminimalkan terjadinya selisih dan kecurangan (*fraud*) tersebut sehingga dapat menghasilkan informasi kas yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas dan meninjau dari pentingnya mengetahui bagaimana pengendalian internal yang tepat dalam penerapan sistem informasi akuntansi kas pada bank, maka penulis tertarik memilih judul :

“Analisa Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Kas dengan Menggunakan *Branch Delivery System* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Mojokerto”.

1.2 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam judul Tugas Akhir ini, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Sistem Informasi Akuntansi

merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial serta pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern.

b) Akuntansi

seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dengan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

c) Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas merupakan salahsatu komponen alat *likuid* dan tidak menghasilkan pendapatan sehingga

perlu dikendalikan besarnya agar tidak menimbulkan adanya dana yang menganggur (*idle fund*).

d) Aplikasi *Branch Delivery System*

BDS atau yang disebut dengan *Branch Delivery System*, merupakan suatu *system* informasi akuntansi berbasis komputer yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang digunakan untuk memproses data transaksi *financial* maupun *non financial*.

e) PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto

adalah lembaga keuangan dibidang perbankan yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan, giro, deposito danatau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha di wilayah Mojokerto dan sekitarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan Tugas Akhir ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Kas dengan Menggunakan *Branch Delivery System* dapat meningkatkan pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Mojokerto ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Kas dengan Menggunakan *Branch Delivery System* dapat meningkatkan pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan pengamatan yang diharapkan dari hasil pengamatan ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Hasil pengamatan ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tentang bagaimana penyusunan laporan tugas akhir yang benar serta menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Kas dengan Menggunakan *Branch Delivery System* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Mojokerto.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain bermanfaat bagi pihak perusahaan dan pihak penulis, hasil pengamatan ini diharapkan agar dapat membantu pihak peneliti lain sebagai sumber informasi dan mengenai permasalahan yang sedang terjadi dan bagaimana mengatasi masalah tersebut, serta agar dapat mengetahui hal – hal tentang perbankan konvensional dan tertarik pada masalah yang diteliti oleh penulis untuk kemudian dilakukan pengamatan lebih lanjut.

c) Bagi Perusahaan

Melalui pengamatan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak perusahaan sebagai masukan serta saran dalam menetapkan kebijaksanaan yang dilakukan pihak perusahaan pada para nasabah dan bisa sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kekurangan yang ada terutama yang mencakup dengan Sistem Informasi Akuntansi Kas dengan Menggunakan *Branch Delivery System* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Mojokerto.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penyusunan tugas akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan maka ruang lingkup pembahasan hanya pada Sistem Informasi Akuntansi Kas dengan Menggunakan *Branch Delivery System* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Mojokerto.

1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penyusunan tugas akhir ini meliputi:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

a) Interview

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau tanya jawab dengan Ibu Endah Wahyuningsih, SE *Supervisor* Layanan Operasi, Bapak Yudo Kardono, SE *Supervisor* Bagian SDM dan Ibu Santi Duhita Apsari, SE sebagai *Teller* di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto.

b) Observasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu bagian yang berhubungan dengan transaksi kasdi PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto. .

2. Dokumentasi

Untuk memperoleh data sebagai bahan pendukung dalam penulisan tugas akhir ini, maka penulis melakukan pengumpulan data yang bersumber dari catatan, jurnal, *software* yang digunakan perusahaan dan laporan yang disusun perusahaan, serta buku pendukung lain seperti buku sistem informasi akuntansi perbankan, akuntansi perbankan konvensional serta peraturan pemerintah mengenai dasar-dasar akuntansi kas.